

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 23 BONE**

Sulaiman

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: sulaiman07061996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 23 Bone. (2) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 23 Bone. (3) Variabel yang pengaruhnya dominan terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone. Variabel dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga sebagai variabel bebas pertama (X_1), lingkungan sekolah sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasinya seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone yang terdiri dari 81 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh* dengan sampel sebanyak 81 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat signifikan $<0,05$. Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat signifikan $<0,05$, dan lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat signifikan $<0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,466 (46,6%). Hal ini berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 46,6% sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Serta lingkungan keluarga dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien determinasi 0,360 atau 36%.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research aimed: (1) to study the influence of family environment and school environment simultaneously on student's learning motivation of class X at SMA Negeri 23 Bone, (2) to study the influence of family environment and school environment partially on student's learning motivation of class X at SMA Negeri 23 Bone, (3) to study the dominant variable of student's learning motivation of class X at SMA Negeri 23 Bone . The variable of this research was the family environment as the first independent variable (X1), the school environment as the second independent variable (X2), and students' learning motivation as the dependent variable (Y). The population was all of the students of class X at SMA Negeri 23 Bone consisting of 81 student's while the sample in this study was taken with the saturated sample technique so that the sample used was as many as the population. The data were collected through questionnaires, and documentation was analyzed using the descriptive analysis of percentages, instrument test, classic assumption test, and hypothesis test.

The results of this research showed that the family environment simultaneously influenced student's learning motivation with the level of significant $<0,05$ and the school environment partially significant influenced students' learning motivation with the level of significant $<0,05$. The family environment partially significant influenced student's learning motivation with a level of significant $<0,05$. Moreover, the coefficient of determination (R^2) was 0,466 (46,6%). That means the influence of the family environment and the school environment on students' learning motivation was 46,6% while the rest of 53,4% influenced by the other factor which not researched. The dominant variable was the family environment influenced student's learning motivation with a coefficient of determination of 0.360 or 36%

Keywords: School Environment, Family Environment, Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar-mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual kedewasaan emosional, ketinggian spritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan. Sardiman (2016:26) menyatakan bahwa “tujuan dari belajar mengajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap”. Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern (faktor dari dalam) dan faktor ekstern (faktor dari luar).

Menurut Erwin (2017:29) “faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Sedangkan faktor ekstern merupakan

faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah”.

Menurut Hasbullah (2015:38) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak ada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga”.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif dan suasana keluarga yang harmonis dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar dan Nara (2015:55) yang menyatakan bahwa “lingkungan sosial yang ada di sekitar pembelajar seperti lingkungan keluarganya, teman sepermainannya atau teman

sekelasnya yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Selain lingkungan keluarga, faktor ekstern lain yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua siswa setelah lingkungan keluarga dan merupakan suatu kesatuan ruang lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi sikap dan kepribadian siswa. Menurut Hasbullah (2015:36) “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa, guru, dan administrator hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik”.

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar, dan sebaliknya. Jika lingkungan sekolah

nyaman dan tenteram untuk belajar maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kompri (2015:232) yang menyatakan bahwa “kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.”

Menurut Rohmalina Wahab (2018:128) “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai”. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Rohmalina Wahab (2018:134) yaitu “motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi”. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Motivasi yang dimiliki siswa akan

menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan semangat mengikuti pelajaran dengan baik dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Syah (2013:153) yang menyatakan bahwa “kurangnya motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan pembelajaran”.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 23 Bone dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, banyak siswa yang sering terlambat dan tidak mengerjakan tugas disebabkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Dilihat dari lingkungan sekolah siswa masih kurang kondusif, ruang kelas X dekat dengan lapangan sepak takraw sehingga suasana belajar di dalam

kelas seringkali terganggu akibat kebisingan siswa yang sedang mengikuti pelajaran olahraga takraw. Sedangkan motivasi belajar siswa masih rendah ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang kurang aktif bahkan main-main dan tidur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 23 Bone”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone?

3. Variabel manakah yang pengaruhnya dominan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone?

B. KAJIAN TEORI

Menurut Helmawati (2016:39) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua bersifat informal dan kodrati, ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai peserta didiknya”.

Menurut Slameto (2015:60-64) “Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan.

Sedangkan Hamalik (2015:73) “Lingkungan sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar. Sekolah Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan

pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan anatara lain: murid,guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas”.

Menurut Slameto (2015:64-69) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari sekolah berupa: (1) metode mengajar, (2) relasi guru dengan siswa, (3) relasi siswa dengan siswa, (4) disiplin sekolah, (5) alat pelajaran, dan (6) keadaan gedung”.

Menurut Sardiman (2016:102) “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2016:23 yaitu “1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan cita-cita, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya kegiatan menarik dalam belajar, 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, 6) adanya penghargaan dalam belajar”.

C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 23 Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone yang berjumlah 81 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqiya Hanna (2011) yang menyimpulkan bahwa secara simultan lingkungan

keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sangat tinggi dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebesar 87,1%,.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) secara Parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima, berarti lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqiya Hanna (2011) yang menyimpulkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_2) secara Parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima, berarti lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqiya Hanna (2011) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga diperoleh koefisien regresi sebesar 0,117. Sedangkan uji keberartian koefisien regresi diperoleh t hitung = 2,418 dengan signifikansi 0,018. Karena signifikansi lingkungan keluarga hasilnya $< 0,05$ maka nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

4. Variabel yang Dominan Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan analisis data dengan perhitungan menggunakan program *SPSS v, 20.00 for windows* diperoleh hasil koefisien lingkungan keluarga (r^2) = 0,360 atau 36% dan hasil koefisien lingkungan sekolah (r^2) = 0,223 atau 22,3%. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh lebih besar terhadap

motivasi belajar siswa sebesar 0,360 atau 36% dibanding dengan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,223 atau 22,3%. Dengan demikian lingkungan keluarga lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqiya Hanna (2011) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga lebih dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebesar 27% dan lingkungan sekolah sebesar 21%.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, lingkungan keluarga di kelas X SMA Negeri 23 Bone

- memperoleh persentase rata-rata sebesar 84,0% yang tergolong sangat baik dan berada di atas standar persentase sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adimihardja (2016:162) yaitu 60% - 79.99% dengan kategori baik..
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, lingkungan sekolah di kelas X SMA Negeri 23 Bone memperoleh persentase rata-rata sebesar 82,5% yang tergolong sangat baik dan berada di atas standar persentase sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adimihardja (2016:162) yaitu 60% - 79.99% dengan kategori baik.
 3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 23 Bone memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,6%% yang tergolong sangat baik dan berada di atas standar persentase sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adimihardja (2016:162) yaitu 60% - 79.99% dengan kategori baik.
 4. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone.
 5. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone.
 6. Lingkungan keluarga memberi pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 23 Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Evelin, S., & dan Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan "Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Widiasworo, E. (2017). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.